

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI DAN MOTIVASI
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SD NEGERI 06 DURI**

TESIS



**Oleh
H A D I
NIM. 51916**

**Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam
Mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

Hadi 2011/2012, Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 06 Duri. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui mana yang lebih baik hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V sekolah dasar yang diajar dengan cara pembelajaran inkuiri atau siswa kelas V sekolah dasar yang diajar dengan cara pembelajaran konvensional. (2) Interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V sekolah dasar. (3) Mengetahui mana yang lebih baik hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah dasar yang mempunyai motivasi belajar tinggi yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran inkuiri atau siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. (4) Mengetahui mana yang lebih baik hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah dasar yang mempunyai motivasi belajar rendah yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran inkuiri atau siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen faktorial (2×2). Yang dilaksanakan pada tahun pelajaran 2011 / 2012 dan data diperoleh melalui tes hasil belajar dan analisis yang dilakukan menggunakan teknik analisis varian (ANAVA) dua jalur (2×2).

Populasi penelitian ini adalah Seluruh Siswa kelas V Di SD Negeri 6 Duri dan dibagi menjadi dua kelompok yakni Kelas VA sebagai Kelas Eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian adalah lebih baik hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri dari Strategi pembelajaran konvensional. Kedua, tidak terdapat interaksi antara penggunaan Strategi Pembelajaran baik strategi pembelajaran Inkuiri atau strategi pembelajaran konvensional dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Ini berarti, pengaruh variable bebas terhadap variable terikat bersifat independen. Ketiga, berbeda secara signifikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar yang mempunyai motivasi belajar tinggi yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran inkuiri dari siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Keempat, berbeda secara signifikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar yang mempunyai motivasi belajar rendah yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran inkuiri dari siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

ABSTRACT

Hadi 2011/2012. Effect of an inquiry Learning Strategies And Motivation Of Student Results In Islamic Religious Education Lesson In Elementary School 06 spines. Thesis. Graduate Program, State University of Padang.

This study aims to (1) Knowing which one is better learning outcomes Islamic Education class V students of primary schools are taught by inquiry learning or V grade elementary school students who are taught by conventional teaching. (2) The interaction between the use of inquiry learning strategies and students' motivation towards learning outcomes of students on the subjects of Islamic Religious Education in the fifth grade of elementary school. (3) Knowing which one is better learning outcomes Islamic Education Elementary School fifth grade students who have high motivation to learn is taught using inquiry learning or students who have high motivation to learn is taught using conventional teaching. (4) Knowing which one is better learning outcomes Islamic Education Elementary School fifth grade students who have low motivation to learn is taught using inquiry learning or students who have low motivation to learn is taught using conventional teaching.

This study uses a factorial experimental design (2 x 2). Implemented in the school year 2011 / 2012 and the data obtained through the study and analysis tests were performed using analysis of variance technique (ANAVA) two lines (2 x 2).

The entire population of this study is fifth grade students in elementary school and six spines were divided into two groups: Class as a Class Experiment VA and VB class as the control class. Conclusions can be drawn from the results of hypothesis testing and discussion of research results is a better learning outcomes Islamic Education students who are taught using an inquiry Learning Strategies of conventional learning strategies. Second, there is no interaction between the use of learning strategies Learning Strategy both an inquiry or conventional learning strategies and motivation towards learning outcomes Learning Islamic Education. This means, the influence of the free variable is bound to be an independent variable. Third, a significantly different learning outcomes Islamic Education Elementary School fifth grade students who have high motivation to learn is taught using inquiry learning of students who have high motivation to learn is taught using conventional teaching. Fourth, significantly different learning outcomes Islamic Education Elementary School fifth grade students who have low motivation to learn is taught using inquiry learning of students who have low motivation to learn is taught using conventional teaching.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmad dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 06 Duri”, shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada junjungan alam semesta Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat dari alam yang gelap gulita kepada alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan tesis ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelas Magister Pendidikan pada Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan tesis ini penulis banyak mendapatkan masukan berupa sumbangan pemikiran, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih pada:

1. Prof. Dr. H.Z. Mawardi Effendi, M.Pd. Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Prof. Dr. H. Mukhaiyar, Direktur Pasca Sarjana Universitas negeri Padang.
3. Prof. Dr. Gusril, M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pemikiran dalam memberikan bimbingan dan arahan sehingga tesis ini dapat di selesaikan.
4. Dr. Jasrial, M.Pd., Ka. Prodi Teknologi Pendidikan, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pemikiran dalam memberikan bimbingan dan arahan sehingga tesis ini dapat di selesaikan.
5. Prof. Dr. Abizar, Dr. Ramalis Hakim M.Pd, dan Dr. Darmansyah M.Pd, selaku dosen penguji tesis yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan saran untuk kesempurnaan tesis ini.
6. H. Herman Sani, SH., Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkalis yang telah memberikan motivasi dan izin selama mengikuti pendidikan.
7. Anwar S.Pd., Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 06 Duri yang telah memberikan motivasi dan izin selama mengikuti pendidikan.

8. Ayahnda (Sulaiman) dan Ibunda (Waljahyan) tercinta yang memberikan dorongan dan motivasi kepada ananda, sehingga ananda dapat menyelesaikan tesis ini.
9. Teristimewa istriku (Dewi Afriani) tercinta dan anak-anakku tersayang (Amirul Khairi, Aulia Rahmadani, Ainul Rahma Syaiyuti) yang telah memberikan motivasi dan pengertian dalam penyelesaian tesis ini.
10. Serta Kepada Rekan-rekan Seperjuangan yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan tenaganya dalam penulisan ini.

Penulis menyadari dalam penulisan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan oleh sebab itu penulis mohon maaf kepada para pembaca semoga tulisan ini ada manfaatnya, Amin.

Penulis

H A D I

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II. KAJIAN TEORETIK	14
A. Landasan Teoretik	14
1. Hasil Belajar	14
2. Strategi Pembelajaran	26
3. Pembelajaran Inkuiri	28
4. Pembelajaran Konvensional	36
5. Motivasi Belajar	40
B. Penelitian yang Relevan	51
C. Kerangka Berpikir	52
1. Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa	52
2. Interaksi strategi pembelajaran inkuiri dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa	51
3. Motivasi belajar memberi pengaruh terhadap hasil	

belajar siswa	52
D. Hipotesis Penelitian	54
BAB III. METODE PENELITIAN	56
A. Jenis Penelitian	56
B. Populasi dan Sampel	58
1. Populasi	56
2. Sampel	56
C. Definisi Operasional	59
D. Pengembangan Instrumen	60
1. Penyusunan instrumen	60
a. Instrumen Motivasi Belajar	60
b. Instrument Hasil Belajar.....	61
2. Ujicoba Instrumen	64
3. Analisis Hasil Ujicoba	64
4. Tes Hasil Belajar	66
E. Teknik Pengumpulan Data	70
1. Instrumen Motivasi Belajar	70
2. Hasil Belajar	71
F. Teknik Analisis Data	72
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
A. Deskripsi Data	73
B. Pengujian Persyaratan Analisis	86
C. Pengujian Hipotesis	91
D. Pembahasan	96
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	100
A. Kesimpulan	100
B. Implikasi	101
C. Saran	102
DAFTAR RUJUKAN	104
LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V Berdasarkan 3 Tahun Terakhir.....	8
Tabel 2. Perbedaan Pembelajaran Inkuiri dan Pembelajaran Konvensional	39
Tabel 3. Rancangan Eksperimen Faktorial (2 x 2)	56
Tabel 4. Rincian Jumlah Populasi dan sample dalam penelitian ini	58
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	63
Tabel 6. Kriteria Tingkat Kesukaran Soal	67
Tabel 7. Kriteria Daya Pembeda Soal	67
Tabel 8. Deskripsi Data Motivasi Belajar Keseluruhan	73
Tabel 9. Distribusi Frekuensi	74
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kumulatif	75
Tabel 11. Distribusi Frekuensi	76
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kumulatif	77
Tabel 13. Deskripsi Data Hasil Belajar Keseluruhan	79
Tabel 14. Distribusi Frekuensi	79
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Kumulatif	80
Tabel 16. Distribusi Frekuensi	81
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Kumulatif	82
Tabel 18. Nilai rata-rata (\bar{X}), Standar deviasi (S), dan jumlah siswa (N) data hasil belajar Pendidikan Agama Islam	85
Tabel 19. Hasil Uji Normalitas Untuk Keempat Kelompok Eksperimen ...	86
Tabel 20. Hasil Uji Homogenitas	91
Tabel 21. Hasil Uji Anava	92
Tabel 22. Hasil Analisis Varian Dua Jalur	93

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Histogram Data Motivasi Belajar Kelompok Eksperimen	74
Gambar 2. Ogive Data Motivasi Belajar Kelompok Eksperimen	75
Gambar 3. Histogram Data Motivasi Belajar Kelompok Kontrol	76
Gambar 4. Ogive Data Motivasi Belajar Kelompok Kontrol	77
Gambar 5. Histogram Data Hasil Belajar Kelompok Eksperimen	80
Gambar 6. Ogive Data Hasil Belajar Kelompok Eksperimen	81
Gambar 7. Histogram Data Hasil Belajar Kelompok Kontrol	82
Gambar 8. Ogive Data Hasil Belajar Kelompok Kontrol	83
Gambar 9. Normal Q-Q Plot untuk Kelompok Eksperimen Motivasi Belajar Tinggi.	87
Gambar 10.. Normal Q-Q Plot untuk kelompok eksperimen motivasi belajar rendah	88
Gambar 11. Normal Q-Q Plot untuk Kelompok Kontrol Motivasi Belajar Tinggi.	89
Gambar 12. Normal Q-Q Plot untuk kelompok Kontrol motivasi belajar Rendah	90
Gambar 13. Grafik interaksi penggunaan Strategi pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar.	99

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I Inkuiri	107
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II Inkuiri	109
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I Konvensional	112
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II Konvensional	115
Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III Konvensional	118
Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IV Konvensional	121
Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran V Konvensional	124
Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran VI Konvensional	127
Lampiran 9. Kisi-Kisi Spesifikasi Instrumen Motivasi Belajar	129
Lampiran 10. Persetujuan Angket Motivasi Belajar	130
Lampiran 11. Kisi-kisi instrument hasil belajar mata pelajaran PAI	134
Lampiran 12. Soal Test	135
Lampiran 13 Soal Praktek	140
Lampiran 14. Hasil Ujicoba Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 6 Duri	141
Lampiran 15. Hasil Butir-Butir Jawaban Angket Motivasi Uji Coba	145
Lampiran 16. Hasil Pehitungan Varian Butir dan Reliabilitas Angket Motivasi	146
Lampiran 17. Hasil Tes Uji Coba Hasil Belajar Siswa SD Negeri 6 Duri	147
Lampiran 18. Hasil Butir-butir Hasil Ujicoba soal PAI	151
Lampiran 19. Hasil Perhitungan Varian Butir dan Reliabilitas Tes Hasil Belajar PAI	152
Lampiran 20. Hasil Tingkat Kesukaran Soal dan Daya Beda Soal	153
Lampiran 21. Distribusi Jawaban Angket Motivasi Kelas Eksperimen	157
Lampiran 22. Distribusi Jawaban Angket Motivasi Kelas Eksperimen	159
Lampiran 23. Data Motivasi Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	161
Lampiran 24. Data Motivasi Belajar Keempat Kelompok Eksperimen	162
Lampiran 25. Distribusi Frekuensi	163
Lampiran 26. Data Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok	

Kontrol	165
Lampiran 27. Data Hasil Belajar Keempat Kelompok Eksperimen	166
Lampiran 28. Distribusi Frekuensi	167
Lampiran 29. Nilai Pra Test Kelas Eksperimen	169
Lampiran 30. Hasil Penilaian Tes Praktek PAI Kelas Eksperimen	170
Lampiran 31. Nilai Test Akhir Kelas Eksperimen	171
Lampiran 32. Nilai Pra Test Kelas Kontrol	172
Lampiran 33. Hasil Penilaian Tes Praktek PAI Kelas Kontrol	173
Lampiran 34. Nilai Test Akhir Kelas Kontrol	174
Lampiran 35. Tabel Nilai-nilai r Product Moment	175
Lampiran 36. Nilai-Nilai Distribusi t	176
Lampiran 37. Nilai-nilai untuk Distribusi f	177
Lampiran 38. Paket Bahan Ajar	180
Lampiran 39. Gambar Pelaksanaan Penelitian Kelas Kontrol	209
Lampiran 40. Gambar Pelaksanaan Penelitian Kelas eksperimen	213
Lampiran 41. Permohonan Izin	217

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar pada hakekatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Menurut Thursan Hakim (2005:1) belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecepatan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain – lain kemampuannya. Kegiatan belajar tersebut dapat dihayati (dialami) oleh orang yang sedang belajar. Selain itu kegiatan belajar juga dapat diamati oleh orang lain. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:9) belajar yang dihayati oleh seorang siswa ada hubungannya dengan usaha pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran. Apabila merujuk pada rumusan oprasional keberhasilan belajar, maka belajar dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria. Menurut Pupuh F dan M. Sobry S (2007) ciri-ciri keberhasilan belajar itu adalah: 1) daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok; 2) prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok; dan 3) terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial (sqquential) mengantarkan materi tahap berikutnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah pola pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diterapkan. Pola umum kegiatan pembelajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dan bahan ajar sebagai perantaranya. Guru sangat berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga kepentingan belajar siswa dapat terpenuhi. Siswa sebagai subjek belajar akan sangat tergantung dengan atmosfer suasana belajar yang diciptakan guru. Oleh sebab itu maka gaya belajar siswa akan sangat dipengaruhi oleh gaya dan cara mengajar guru. Tingkat satuan pendidikan yang dianggap sebagai dasar pendidikan adalah sekolah dasar. Di sekolah inilah anak didik mengalami proses pendidikan dan pembelajaran. Secara umum pengertian sekolah dasar dapat dikatakan sebagai institusi pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan dasar dan mendasari proses pendidikan selanjutnya. Pendidikan ini diselenggarakan untuk anak-anak yang telah berusia tujuh tahun dengan asumsi bahwa anak usia tersebut mempunyai tingkat pemahaman dan kebutuhan pendidikan yang sesuai dengan dirinya.

Pengertian sekolah dasar dapat dikatakan sebagai kegiatan mendasari tiga aspek dasar, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga aspek ini merupakan dasar atau landasan pendidikan yang paling utama. Hal ini karena ketiga aspek tersebut merupakan hal paling hakiki dalam kehidupan. Kita membutuhkan sikap-sikap hidup yang positif agar kehidupan kita lancar. Kita juga membutuhkan dasar-dasar pengetahuan agar setiap kali berinteraksi tidak ketinggalan informasi., dan yang tidak kalah pentingnya adalah keterampilan.

Di sekolah dasar, kegiatan pembekalan diberikan selama enam tahun berturut-turut. Pada saat inilah anak didik dikondisikan untuk dapat bersikap sebaik-baiknya. Pengertian sekolah dasar sebagai basis pendidikan harus benar-benar dapat dipahami oleh semua orang sehingga mereka dapat mengikuti pola pendidikannya. Tentunya, dalam hal ini, kegiatan pendidikan dan pembelajarannya mengedepankan landasan bagi kegiatan selanjutnya. Tanpa pendidikan dasar, tentunya sulit bagi kita untuk memahami konsep-konsep baru pada tingkatan lebih tinggi.

Pendekatan pembelajaran di Sekolah Dasar hendaknya berbasis kompetensi yang menganut prinsip pembelajaran tuntas (mastery learning) untuk menguasai sikap (attitude), ilmu pengetahuan (knowledge) dan ketrampilan (skills) agar dapat bekerja sesuai dengan profesinya seperti yang dituntut suatu kompetensi. Untuk dapat belajar secara tuntas dikembangkan prinsip pembelajaran: learning by doing (belajar melalui aktivitas/kegiatan nyata, yang memberikan pengalaman belajar bermakna), dikembangkan menjadi pembelajaran berbasis produksi; individualized learning (pembelajaran dengan memperhatikan keunikan setiap individu) dilaksanakan dengan sistem inkuiri.

Sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang alam sekitar di sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak ia lahir ke dunia. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indera penglihatan, pendengaran, pengecapan dan indera-indera lainnya. Hingga dewasa keingintahuan manusia secara terus menerus berkembang dengan menggunakan

otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna (*meaningfull*) manakala didasari oleh keingintahuan itu. Didasari hal inilah suatu strategi pembelajaran yang dikenal dengan inkuiri dikembangkan.

Sanjaya (2008) menyatakan Inkuiri berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Ia menambahkan bahwa pembelajaran inkuiri ini bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif. Jika berpikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu untuk membangun kemampuan itu.

Selanjutnya Sanjaya (2008:196) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri.

Pertama, strategi inkuiri menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. *Kedua*, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Artinya dalam pendekatan inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktvitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa, sehingga kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri. *Ketiga*, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental, akibatnya dalam pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Alasan rasional penggunaan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri adalah bahwa siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai Pendidikan Agama Islam dan akan lebih tertarik terhadap Pendidikan Agama Islam jika mereka dilibatkan secara aktif dalam “melakukan” penyelidikan. Investigasi yang dilakukan oleh siswa merupakan tulang punggung pembelajaran dengan pendekatan inkuiri. Investigasi ini difokuskan untuk memahami konsep-konsep Pendidikan Agama Islam dan meningkatkan keterampilan proses berpikir ilmiah siswa, sehingga diyakini bahwa pemahaman konsep merupakan hasil dari proses berpikir ilmiah tersebut.

Pembelajaran dengan pendekatan inkuiri yang mensyaratkan keterlibatan aktif siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar dan sikap anak terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya kemampuan dalam meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pembelajaran dengan pendekatan inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan guru dalam pembelajaran dengan pendekatan inkuiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga

bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi.

Dalam mengembangkan sikap inkuiri di kelas, guru mempunyai peranan sebagai konselor, konsultan dan teman yang kritis. Guru harus dapat membimbing dan merefleksikan pengalaman kelompok melalui tiga tahap: (1) tahap problem solving atau tugas; (2) tahap pengelolaan kelompok; dan (3) tahap pemahaman secara individual, dan pada saat yang sama guru sebagai instruktur harus dapat memberikan kemudahan bagi kerja kelompok, melakukan intervensi dalam kelompok dan mengelola kegiatan pengajaran.

Dalam proses pembelajaran, motivasi itu sangat penting sekali. Djamarah (2008) mengatakan bahwa mengatakan bahwa seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Suriasumantri (1995) mengatakan bahwa motivasi disebut juga sebagai sesuatu yang melatar belakangi terjadinya perilaku si pembelajar. Bisa juga sebagai dorongan atau hasrat yang menyebabkan si pelajar beraktivitas atau bertingkah laku dalam mencapai tujuan atau kebutuhannya.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa, di samping faktor karakteristiknya di antaranya kemampuan awal dan sikap siswa terhadap mata pelajaran dan guru. Menurut Davies (1981), motivasi mempunyai pengaruh penting dalam pembelajaran: Pertama; motivasi memberi semangat siswa; Hal ini membuat siswa menjadi aktif, sibuk, dan tertarik. Ini

berarti siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Kedua; motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar. Maslow (dalam Djamarah:2008) menyatakan bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan, aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik. Kebutuhan-kebutuhan inilah yang mampu memotivasi tingkah laku individu. Siswa yang bermotivasi tinggi (motivasi berprestasi) akan melakukan upaya-upaya atau usaha dengan frekuensi dan intensitasnya pun akan tinggi. Bila hal ini terjadi, maka keberhasilan belajar siswa akan terjadi. Dengan kata lain siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Semakin tinggi motivasinya, semakin tinggi intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Resnani(2004) mengatakan bahwa betapapun baiknya potensi anak yang meliputi kemampuan intelektual atau bakat, baiknya materi yang akan diajarkan, lengkapnya sarana belajar, namun jika siswa tidak mempunyai motivasi dalam belajar, maka proses belajar tidak akan berjalan dengan maksimal. Semakin tepat motivasi yang diberikan guru, maka semakin baik pula hasil pembelajarannya.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di beberapa sekolah, sebagian besar guru masih melakukan kegiatan proses pembelajaran dengan sistem pembelajaran

konvensional, kental dengan suasana instruksional dan kurang sesuai dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat. Lebih dari itu kewajiban pendidik dituntut juga untuk memasukkan nilai-nilai moral, budi perkerti luhur, kreativitas, kemandirian dan kepemimpinan yang sangat sulit dilakukan dalam sistem pembelajaran konvensional. Disamping itu sistem pembelajaran konvensional kurang fleksibel dalam mengakomodasi perkembangan materi pembelajaran karena guru harus intensif menyesuaikan materi pelajaran dengan perkembangan teknologi terbaru.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan melalui survey awal pada kelas V SD Negeri 06 Duri, penerapan pembelajaran inkuiri belum begitu familier bagi guru Pendidikan Agama Islam, walaupun ada hanya digunakan sebagai bahan ajar pengganti buku pokok. Peranan guru masih sangat dominan, mereka masih menggunakan paradigma lama bahwa siswa itu adalah objek bukan subjek, guru tahu segala-galanya sedangkan siswa dianggap tidak tahu apa-apa. Akibatnya sebagian besar siswa kurang aktif selama kegiatan belajar mengajar. Siswa pasif tanpa melibatkan ketiga indera mereka secara maksimal. Kebanyakan siswa hanya menunggu instruksi dari guru, hal ini disebabkan: (1) siswa tidak memiliki budaya belajar mandiri, selalu bergantung pada guru, tanpa diterangkan guru, siswa tidak mau belajar sendiri, (2) Kurangnya sumber belajar sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengetahui lebih dahulu materi yang dibahas.

Permasalahan kelas V SD Negeri 06 Duri ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang guru Pendidikan Agama Islam gunakan masih bersifat konvensional. Hal ini jelas tidak relevan dengan konsep dan pentingnya mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga siswa mempunyai motivasi yang rendah dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat dari fenomena di atas mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak baik. Siswa dalam pembelajaran harus mengalami sendiri apa yang dipelajarinya. Proses belajar tidak hanya menghafal, tetapi siswa harus membangun pengetahuan dipikirkannya sendiri tanpa harus dipaksa sehingga pembelajaran akan menjadi bermakna. Di bawah ini tabel Rekapitulasi nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V berdasarkan 3 tahun terakhir.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V Berdasarkan 3 Tahun Terakhir

Kelas V	Tahun Pelajaran					
	2007 / 2008		2008 / 2009		2009 / 2010	
	Semester I	Semester II	Semester I	Semester II	Semester I	Semester II
Nilai Tertinggi	86	90	86	87	90	90
Nilai Terendah	70	70	60	60	65	70
Nilai Rata-rata	78.00	80.00	74.26	73.50	75.35	77.76

Sumber : SDN 06 Duri

Dari permasalahan yang telah dijelaskan dalam uraian sebelumnya, dan pentingnya hasil belajar siswa yang baik dalam belajar, untuk meneliti keterkaitan pengaruh strategi pembelajaran inkuiri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga nantinya dapat dilakukan upaya yang kongkrit untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, seperti:

1. Pembelajaran masih didominasi oleh guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif.
2. Guru lebih banyak menerangkan pelajaran dan tidak menuntut siswa untuk terlibat secara penuh di dalam proses pembelajaran.
3. Guru belum berupaya agar pembelajaran dapat di jalankan secara berkelompok (kooperatif).
4. Guru belum memanfaatkan pembelajaran inkuiri untuk membantu dalam menyampaikan materi pelajaran.
5. Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode dan strategi konvensional dan kurang memfasilitasi siswa agar materi dapat di kuasai secara baik dengan menunjukkan alat peraga.
6. Konsep Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) tidak tergambar sama sekali dalam proses pembelajaran.
7. Hasil belajar rendah, hal ini terlihat dengan banyaknya nilai siswa yang berada dibawah nilai KKM yang telah dirumuskan.

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang paling dominan adalah berkaitan dengan pengaruh strategi pembelajaran inkuiri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar yang digunakan guru dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 06 Duri kurang efektif, yaitu masih bersifat konvensional. Selain itu juga, teridentifikasi motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam yang masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang menyangkut sekolah, siswa dan bahan kajian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka perlu diberi batasan sebagai berikut:

1. Pembelajaran inkuiri (inquiry learning) yang dijadikan penelitian adalah pembelajaran inkuiri terbimbing, maksudnya guru membimbing siswa dalam atau penyelesaian masalah, siswa belajar yang didukung dengan petunjuk paket bahan ajar, observasi atau media lain secara terbuka terhadap pengalaman baru dan mendorong siswa lebih aktif selama pembelajaran berlangsung.
2. Materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran ini adalah :
 - a. Aspek Akidah : Menenal Rasul-Rasul Allah
 - b. Aspek Tarikh : kisah Khalifah Abu Bakar Sidiq dan Umar Bin Khatab
 - c. Aspek Akhlak : Keteladanan Khalifah Abu Bakar Sidiq dan Umar Bin Khatab
3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan pernyataan yang timbul karena berkembangnya kebutuhan akan penanggulangan masalah dalam kehidupan seorang. Jenis motivasi yang digunakan yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

D. Perumusan Masalah

Secara operasional Perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran inkuiri dan motivasi

belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar atau perumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Apakah hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V sekolah dasar yang diajar dengan cara pembelajaran inkuiri lebih baik dari siswa kelas V sekolah dasar yang diajar dengan cara pembelajaran konvensional ?
2. Apakah terdapat interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V sekolah dasar.?
3. Apakah hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar yang mempunyai motivasi belajar tinggi yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran inkuiri berbeda secara signifikan dari siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional?
4. Apakah hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah dasar yang mempunyai motivasi belajar rendah yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran inkuiri berbeda secara signifikan dari siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional.?

E. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan:

1. Mengetahui mana yang lebih baik hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V sekolah dasar yang diajar dengan cara pembelajaran inkuiri atau siswa

kelas V sekolah dasar yang diajar dengan cara pembelajaran konvensional.

2. Interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V sekolah dasar.
3. Mengetahui mana yang lebih baik hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah dasar yang mempunyai motivasi belajar tinggi yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran inkuiri atau siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional.
4. Mengetahui mana yang lebih baik hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah dasar yang mempunyai motivasi belajar rendah yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran inkuiri atau siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

F. Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini sekurang-kurangnya diharapkan dapat memberikan dua kegunaan, yaitu :

1. Manfaat Teoritis yaitu:
 - a. Pengembangan ilmu teknologi pendidikan khususnya dalam kawasan penggunaan alat bantu sederhana dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V Sekolah Dasar.

b. Membantu Guru untuk mengembangkan wawasan dan kemampuan melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar melalui Penggunaan Pembelajaran Inkuiri dan pengetahuan awal siswa.

2. Manfaat Praktis yaitu:

a. Memberikan masukan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkalis pada umumnya dan wilayah kerja UPTD Dikpora Kecamatan Mandau khususnya dalam upaya meningkatkan mutu dan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Sekolah Dasar / MI.

b. Memberi masukan bagi peneliti berikutnya untuk meneliti lebih lanjut dalam rangka pengembangan penggunaan pembelajaran inkuiri dan pengetahuan awal siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V Sekolah Dasar/MI.